

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK

Pinka Olivia¹⁾, Ari Sofia¹⁾, Nia Fatmawati¹⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

email : pinkaoliv97@gmail.com

Telp :+628 5286796778

***Abstract:** Make a Match Learning Effectiveness on Development of Children's Social Interaction. The problem in this study is the social development of the children, especially the social interaction of children aged 5-6 years old has not been optimally developed. This study aims to determine the differences in the development of social interactions of the children before and after being given a learning treatment Make a Match. The method used in this study is a quantitative method with a Pre-Experimental Design design by using one experimental group. The sample used in this study was children aged 5-6 years old. Which are 23 children. Data collection techniques used in this study were observation and documentation. Data analysis was used to determine the differences of using the Wilcoxon test. The results of hypothesis testing showed that there are differences in children's social development after the application of Make a Match learning with the value of Sig= 0.000. This study proves that there are differences in the development of children's social interactions after learning using Make a Match.*

***Keywords :** early childhood, Make a Match learning, development of social interaction.*

Abstrak : Efektifitas Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak.

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial anak khususnya interaksi sosial anak usia 5-6 tahun belum optimal perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan interaksi sosial anak sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran *Make a Match*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental Design dengan menggunakan satu kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan menggunakan uji wilcoxon. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan perkembangan sosial anak setelah penerapan pembelajaran *Make a Match* dengan nilai Sig 0.000. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan perkembangan interaksi sosial anak setelah melakukan pembelajaran *Make a Match*.

***Kata kunci:** anak usia dini, pembelajaran Make a Match, perkembangan interaksi sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Nurmalitasari (2015) menyebutkan bahwa usia dini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden ages*). Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Dua tahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya. Pada masa ini proses tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa tumbuh kembang yang cepat dan rentan bagi kehidupan anak selanjutnya. Untuk mencapai suatu proses tumbuh kembang anak yang optimal diperlukan sekolah, sebagai sarana meningkatkan aspek perkembangan anak. Di sekolah terjadi pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini diberikan secara komprehensif, yang dimana anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi anak juga cerdas dalam aspek-aspek lain di kehidupannya.

Pendidikan yang baik bagi anak adalah pendidikan yang menyenangkan bagi anak serta anak tidak merasakan bahwa mereka sedang belajar. Metode pembelajaran yang diberikan kepada anak harus lebih menarik dan lebih berinovasi. Perkembangan bagi anak usia dini diukur dari beberapa aspek perkembangan anak yaitu, aspek fisik motorik, aspek sosial, aspek emosional, aspek bahasa, aspek

seni, aspek moral dan aspek keagamaan. Oleh karena itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, diperlukan stimulasi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan anak. Sejalan dengan penelitian Regina, et al (2014) menyebutkan bahwa perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap penting untuk dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Tahap pembelajaran sosial anak dimulai ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga, teman sebaya dan guru sekolah adalah orang terdekat selanjutnya yang menuntut anak untuk mampu berinteraksi sosial dengan baik untuk mengungkapkan pendapat, bertukar informasi, maupun sekedar bercerita.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan interaksi sosial anak yang telah dilakukan di TK Kartika II-27 Bandar Lampung kelas B3 anak usia 5-6 tahun dari 100 persen anak, 78,26 persen diantaranya masuk dalam kategori belum berkembang, 17,39 persen masuk dalam kategori masih berkembang, 4,35 persen masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Aspek interaksi sosial yang diukur dapat dilihat dalam raport hasil belajar anak yang dicatat oleh guru melalui beberapa aspek. Aspek sosial yang diukur berdasarkan wawancara dengan guru yaitu tiba di sekolah tepat waktu, bersikap antre, berbaris rapi, tidak mencela, mengurus diri sendiri, menyayangi dan mensyukuri ciptaan Tuhan, menghormati guru/orangtua, meminta maaf dan memafkan, serta jujur, dilihat dari aspek yang diukur masih banyak anak yang belum berkembang

aspek sosialnya. Sehingga mengembangkan aspek sosial anak khususnya aspek interaksi sosial, peneliti dalam pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan merasa senang ketika mulai belajar. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif learning dengan bantuan media kartu bergambar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Make a Match*.

Penelitian Rahyuni (2014) menjelaskan pembelajaran *Make a match* merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada penanaman kemampuan sosial khususnya kerja sama serta kemampuan berinteraksi dan dibantu dengan media kartu bergambar. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan karena anak akan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sesuai dengan prinsip pendidikan bahwa anak usia dini belajar melalui bermain. Model pembelajaran *Make a Match* ini sangat sesuai digunakan untuk mengembangkan aspek sosial anak karena model ini mengutamakan penanaman kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi dan kemampuan berpikir melalui permainan mencari pasangan dengan kartu bergambar.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas disimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dapat dibantu dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Perkembangan

interaksi sosial anak penting dikembangkan sejak usia dini karena perkembangan interaksi sosial merupakan pondasi awal kehidupan anak, dengan berkembangnya interaksi sosial anak secara maksimal maka perkembangan yang lain akan ikut berkembang secara maksimal juga. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran *Make a Match* sebagai pembantu dalam perkembangan interaksi sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan perkembangan interaksi sosial anak setelah melakukan pembelajaran *Make a Match*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*, dalam desain ini terdapat satu kelompok yang diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun di TK Kartika II-27 Kedaton Bandar Lampung yang berjumlah 77 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu 23 anak berusia 5-6 tahun kelas B3. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah bahwa populasi usia 5-6 tahun hanya

terdiri dari tiga kelas dan hanya dua kelas yang terdapat anak usia 5-6 tahun didalamnya sedangkan satu kelas lainnya terdapat usia 4-5 tahun didalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan adalah *checklist*. Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui kisi-kisi instrument, dokumentasi dan pedoman observasi.

Pengukuran variabel yang digunakan ialah perkembangan interaksi sosial anak. Menurut pendapat Sukmadinata (2012), Susanto (2011), Syaodih (2010), Suryawati (2003), dan Santosa (2004) dengan modifikasi dan adaptasi terdapat enam dimensi perkembangan interaksi sosial, yaitu: hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi dan mengubah, kegiatan yang dapat diterima oleh oranglain, sikap dapat diterima oleh orang lain, interaksi antara individu dan induvidu, interaksi antara individu dan kelompok, dan kerjasama. Dimensi tersebut dikembangkan menjadi indikator, yaitu: anak mau bermain ketika diajak teman, anak membantu teman, anak merapihkan permainan, anak membenarkan jawaban yang salah, anak mencuci kedua tangan, anak menolong teman tanpa diminta, anak mendengarkan ketika teman member nasihat, anak mengucapkan kata tolong ketika meminta sesuatu, anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak memperhatikan ketika guru menjelaskan, anak mau mengajak teman bermain, anak menjawab ketika teman bertanya, anak

tidak menolak dikelompokkan dimana saja, anak bernyanyi didepan kelas, anak menceritakan kembali pengalaman belajar, anak mencari pasangan kartu, anak menyelesaikan tugas dengan teman sekelompok, dan anak tidak menyalahkan teman ketika teman melakukan kesalahan. Kriteria penilaian terdapat 4 kriteria yaitu, Belum Berkembang diberi skor 1, Mulai Berkembang diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3, dan Berkembang Sangat Baik diberi skor 4.

Pengukuran variabel *Make a Match* menurut beberapa pendapat ahli yaitu, Rusman (2012), Huda (2012), Ngalimun (2014), dan Suyatno (2009) setelah dilakukan modifikasi dan adaptasi terdapat satu dimensi pembelajaran yaitu Pelaksanaan. Dari dimensi tersebut lahirlah beberapa indikator yaitu, anak mau mencari pasangan kartu, anak mau mencocokkan pasangan kartu dan anak mau menceritakan kembali tentang kartu yang didapatnya. Untuk pembelajaran *Make a Match* lebih banyak diambil alih oleh guru dalam hal persiapan dan evaluasi.

Pengujian validitas menggunakan validitas isi dan pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*internal consistency*) dimana suatu instrument di uji coba sebanyak dua kali. *Internal consistency* teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi perangkat tes menjadi dua bagian yaitu jumlah skor ganjil & genap. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah diuji oleh dosen ahli. Uji validitas dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, selama melakukan uji validitas aspek yang ditambahkan adalah teori interaksi sosial,

menambahkan dimensi penelitian dan melakukan penelitian ulang. Uji validitas isi dilakukan dengan hitungan yang dibantu dengan microsoft excel. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan semua indikator perkembangan interaksi sosial anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan anak usia 5-6 tahun dikelas B2 menggunakan sample 15 anak. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Spearman Brown*. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai $r_i > 0,056$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_i = 0,98 > 0,56$. Ini membuktikan bahwa data tersebut reliable yang dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 163.

Uji hipotesis dalam penelitian ini guna untuk mencari perbedaan antara perkembangan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Make a Match* menggunakan Analisis Uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan *mean pretest* dan *posttest*.

$$Z = \frac{T - \frac{1}{2}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{2}n(n+1)(2n+1)}}$$

Gambar 1. Rumus Uji *Wilcoxon*

Keterangan:

- Z : Uji *Wilcoxon*
- T : Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*
- n : Jumlah data sampel

Teknik analisis data menggunakan rumus interval untuk mengetahui rentang nilai dan kategori data. Data yang

diperoleh dari penelitian pada variabel digolongkan menjadi 4 kategori. Kategori ditentukan berdasarkan variabel perkembangan interaksi sosial anak dan diukur berdasarkan aktivitas. Berikut 4 kategori yaitu, Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 2. Rumus Internal

Keterangan:

- i = interval
- NR = Nilai Terendah
- NT = Nilai Tertinggi
- K = Jumlah Kelas/Kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu,

Pembelajaran *Make a Match*

Penerapan pembelajaran *Make a Match* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap kali pembelajaran menggunakan tema yang berbeda-beda. Hari pertama anak melakukan pembelajaran mencari pasangan kartu dalam keranjang dengan tema buah-buahan dan dilakukan didalam ruangan. Hari kedua anak belajar dengan tema hewan darat dan belajar diluar ruangan. Hari ketiga anak belajar dengan tema sayuran, dengan menempelkan pasangan kartu pada karton didalam kelas, dan hari

keempat anak belajar dengan tema puzzle transportasi dan bermain didalam kelas. Data pembelajaran *Make a Match* diperoleh menggunakan lembar peneliatan observasi. Aspek penilaian *Make a Match* dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator. Lembar penilaian observasi *Make a Match* menggunakan 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Aktif (SA) diberi skor 4, Aktif (CA) diberi skor 3, Cukup Aktif (CA) diberi skor 2, dan Kurang Aktif (KA) diberi skor 1.

Berdasarkan perhitungan interval, diketahui banyaknya kelas (kategori) adalah 4 dan rentang nilai (interval) adalah 2. Sebelum data disajikan berdasarkan kategori, dilakukan terlebih dahulu rekapitulasi secara umum pada variabel pembelajaran *Make a Match*. Setelah memperoleh keseluruhan maka rekapitulasi nilai sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran *Make a Match*

No	Kategori		Sesudah	
			n	(%)
1	KA	(4-5)	0	00,00
2	CA	(6-7)	5	21,74
3	A	(8-9)	12	52,18
4	SA	(≥ 10)	6	26,08
Jumlah			23	100,00
Rata-rata			4,35	

Keterangan:

1. KA : Kurang Aktif
2. CA : Cukup Aktif
3. A : Aktif
4. SA : Sangat Aktif

Berdasarkan data tabel diatas, observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan sesudah pembelajaran *Make a Match* yang termasuk pada kategori Sangat Aktif (SA) menunjukkan presentase nilai sebesar 26,08 persen. Pada kategori aktif (A) ketika diberi perlakuan menunjukkan presentase nilai sebesar 52,18 persen. Pada kategori Cukup Aktif (CA) menunjukan presentase nilai sebesar 21,74 persen, dan tidak terdapat anak yang termasuk dalam katagori kurang aktif, dikarenakan rata-rata anak sudah mengerti aturan permainan yang dijelaskan guru.

Perkembangan Interaksi Sosial Anak

Data perkembangan interaksi sosial diperoleh menggunakan lembar penilaian observasi (sebelum dan sesudah). Aspek penilaian variabel perkembangan interaksi sosial menggunakan 4 kriteria penskoran yaitu: Belum Berkembang (BB) diberi skor 1, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4. Data yang diperoleh didapatkan nilai paling rendah 23 dan nilai paling tinggi 92, rentang nilai dan kategori data adalah 17.

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui banyaknya kelas (kategori) adalah 4 dan rentang nilai (interval) adalah 17. Sebelum data disajikan berdasarkan kategori, dilakukan terlebih dahulu rekapitulasi secara umum pada variabel perkembangan interaksi sosial (sebelum dan sesudah). Setelah

memperoleh keseluruhan, maka rekapitulasi nilai tersebut sebagai berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Interaksi Sosial

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		n	(%)	n	(%)
1	BB (23-39)	18	78,26	0	0,00
2	MB (40-56)	4	17,39	0	0,00
3	BSH (57-73)	1	4,35	17	73,92
4	BSB (≥ 74)	0	0,00	6	26,08
Jumlah		23	100	23	100
Rata-rata \pm Std			25,87 \pm 0,34		69,87 \pm 4,46
Min-Max			25-26		66-79

Keterangan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Masih Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, bahwa hasil observasi perkembangan interaksi sosial anak pada kategori Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan sebesar 26,08 persen setelah diberi perlakuan. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan terdapat 4,35 persen anak yang masuk dalam kategori ini, dan kemudian setelah diberi perlakuan naik menjadi 73,92 persen. Pada kategori Mulai Berkembang mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan terdapat 17,39 persen anak yang masuk dalam ketgori ini, setelah diberi perlakuan menurun menjadi tidak terdapat anak yang berada pada kategori ini, dan pada kategori Belum Berkembang mengalami perubahan yang sangat pesat dari 78,26 anak yang belum berkembang setelah diberi perlakuan menjadi tidak ada anak yang berada dalam kategori ini.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, selanjutnya

akan dilakukan uji-*wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran. Uji *wilcoxon* dilakukan menggunakan SPSS 16. Berikut ini penjabaran hasil perhitungan *wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji *wilcoxon*

Wilcoxon Signed Ranks			
		t	Sig.
Rata-rata Pretest	25,87	-4,208	0,000
Rata-rata Posttest	69,87		

Berdasarkan data diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pretest dan rata-rata posttest. Berdasarkan output tes statistik, diketahui nilai t -4,208 sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya Asymp.Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan perkembangan interaksi sosial anak sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran *Make a Match*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kartika II-27 Bandar Lampung untuk anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran *Make a Match*. Menurut teori Vygotsky dalam Slavin (2008) perkembangan interaksi sosial anak memerlukan bantuan khusus dari lingkungan sekitar, yang artinya kemampuan anak akan berkembang dengan baik jika dibantu dengan bantuan lingkungan sekitar anak yaitu teman sebaya, guru, dan orangtua.

Bantuan-bantuan yang diberikan kepada anak akan menciptakan interaksi sosial anak dengan orang lain, sehingga akan mencapai suatu pencapaian sosial yang diharapkan. Bantuan yang anak dapat berupa belajar dan bermain dalam kelompok kecil, yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut anak menemukan masalah dan dapat memecahkan masalahnya dengan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Syaodih (2010), yang menyebutkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dapat dilakukan dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Maka perkembangan interaksi sosial anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena interaksi sosial merupakan pondasi penting untuk anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan berkembang ke taraf perkembangan yang baik dan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk suatu pembiasaan pada anak dalam perkembangan interaksi sosialnya. Pembelajaran pada anak usia dini bukanlah suatu kegiatan belajar yang mutlak seperti pada sekolah dasar, akan tetapi pembelajaran yang ada pada anak usia dini harus pembelajaran berbasis bermain yang bertujuan untuk membangun pengalamannya sendiri dan akan membuat anak merasa senang.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weni, et al (2016) dan Indrawan, et al (2017) yang dapat disimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial anak dapat dibantu dengan pemberian pembelajaran *Make a Match* berbantuan kartu bergambar yang dilakukan secara berulang-ulang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *Make a Match* berpengaruh dalam perkembangan interaksi sosial anak. perkembangan interaksi sosial anak meningkat setelah diberikan pembelajaran menyocokkan kartu bergambar yang menarik bagi anak sehingga ketika anak melakukan kegiatan tersebut anak terlihat aktif dan tertarik dengan setiap tahap pembelajarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran *Make a Match* sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Bagi guru, agar guru dapat merancang pembelajaran melalui kegiatan bermain dengan menggunakan pembelajaran *Make a Match*, misalnya seperti kegiatan permainan yang bersifat bermain kelompok. Sehingga anak dapat lebih mengembangkan dirinya dalam perkembangan interaksi sosialnya.

Bagi kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasana, dan memberikan pelatihan (workshop, seminar, penataran) kepada guru tentang kegiatan berbasis pembelajaran *Make a Match* yang menunjang dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Hal tersebut dilakukan agar anak didik dapat mengembangkan dirinya dalam hal sosial.

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrument penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan dapat berpengaruh pada perkembangan interaksi sosialnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indrawan, P.A. (2017). Pengaruh Metode Permainan Edukatif terhadap Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(4). Tersedia Online: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/1026>. Diakses pada 28 November 2018
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswanda Pressindo
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Buletin Psikologi*. 23(2). Tersedia Online: <https://jurnal.ugm.ac.id/buletin-psikologi/article/view/10567/7946> Diakses pada tanggal 22 Januari 2018
- Rahyuni, S.A.P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal PG PAUD UNDIKSHA*. 2(01). Tersedia Online: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3147>. Diakses pada 24 Februari 2018

Regina., Sutrisno, H., Muntaha. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Prilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan*. 103(1). Tersedia Online: <http://repository.unmuhpnk.ac.id/103/1/JURNAL%20REGINA.pdf>. Diakses pada 9 Januari 2019

Jurnal Pendidikan Dasar. 4(1). Tersedia Online : <http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/101>. Diakses pada 24 Februari 2018

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin R. (2008). *Cooperative Learning. Second Edition*. Jakarta: PT Indeks

Sukmadinata, S.N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryawati. (2013). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media Group

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka

Syaodih, E. (2010). *Perananan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Bandung: Bumi Siliwangi dan Angkasa

Weni, O., Ason, Y., Waridah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Aspek Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Tk Negeri Pembina.